

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam seluruh proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.¹

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sekarang, menuntut suatu perubahan yang besar di dalam sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional yang baik harus dapat menyajikan pendidikan bermutu karena pendidikan bertujuan mentransfer tata nilai dan kemampuan kepada pihak lain sehingga diharapkan dapat mencari dan menciptakan sesuatu yang baru.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan demikian akan menimbulkan perubahan pada dirinya. Pengajar bertugas

¹Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 1.

mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu tercapai sebagaimana yang diinginkan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT yaitu, Q.S Ar-Rad ayat 11:

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ

اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.²

Kegiatan belajar mengajar (KBM) dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip edukatif, yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dengan demikian, dalam KBM guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam membangun gagasan tanggung jawab belajar tetap berada pada diri siswa, dan guru hanya bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar secara berkelanjutan atau sepanjang hayat.

Proses pembelajaran di MI Darun Najah masih bersifat verbalistik, cenderung monoton dan memaksa siswa untuk menghafal di berbagai mata pelajaran. Guru hanya menerangkan

²Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, Jilid V, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 96.

materi tanpa melibatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran, sehingga pembelajarannya terkesan monoton khususnya pelajaran IPS.

Pelajaran IPS merupakan nama mata pelajaran di jenjang pendidikan dasar dan menengah yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran.³ Pada dasarnya pelajaran IPS ini membahas tentang kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. Pelajaran IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada di permukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan lain sebagainya.

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Proses belajar adalah serangkaian aktifitas pada pusat saraf siswa yang terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati. Oleh karena itu, proses belajar hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Perubahan tersebut bisa dalam hal kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.⁴ Untuk mencapai keberhasilan dari tiga aspek tersebut, banyak faktor yang ikut

³Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Laboratorium PKn UPI Press, 2008), hlm. 6.

⁴Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 16.

mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut adalah guru. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus bisa merencanakan suatu pembelajaran yang menarik, efektif dan bermakna.

Melihat kondisi di atas sudah menjadi tanggung jawab guru untuk menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi para peserta didik dengan menggunakan pembelajaran yang bisa menarik perhatian dan membangkitkan motivasi mereka untuk belajar salah satunya adalah dengan menggunakan metode-metode yang bervariasi. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran guru harus memilih metode yang tepat sebagai salah satu komponen dalam belajar mengajar. Menurut Jack C. Richards :

“Method is theoretically related to an approach, is organizationally determined by a design, and is practically realized in procedure”.

Metode secara teoritis mengacu pada sebuah pendekatan, secara organisasi ditentukan dengan sebuah desain, dan pada kenyataannya dicapai dengan sebuah tata cara. Dengan kata lain metode adalah cara melaksanakan sesuatu agar tercapat dengan apa yang dikehendaki. Sedangkan yang di maksud metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Berbagai metode pembelajaran telah bermunculan akhir-akhir ini

⁵ M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen RI, 2009), hlm. 195.

dengan karakteristik masing-masing dengan tujuan yang tidak jauh beda.

Salah satu metode pembelajaran yang ada yaitu metode *Jigsaw*. Metode pembelajaran ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeluarkan pendapatnya dalam kelompok masing-masing dengan penuh rasa tanggung jawab dan saling memberikan masukan. Hal tersebut dilakukan dalam rangka mencari jawaban dari permasalahan yang sedang dibahas. Selain itu peserta didik juga berkewajiban untuk menjelaskan kepada kelompok lain. Sedangkan guru hanya mengantarkan, memantau serta menyimpulkan materi dalam pelajaran tersebut.

Selain itu ada lagi metode *Student Facilitator And Explaining*. Metode *Student Facilitator And Explaining* merupakan metode pembelajaran dimana siswa belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Metode pembelajaran ini efektif melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide atau gagasan atau pendapatnya sendiri.

Dilihat dari aktifitasnya, antara kedua metode pembelajaran terlihat memiliki kelebihan dan ciri khas masing-masing. Dari kelebihan-kelebihan metode *Jigsaw* dan *Student Facilitator And Explaining* yang telah dipaparkan di atas, Peneliti terjun ke lapangan untuk meneliti sistem pembelajaran yang berlangsung di MI Darun Najah Pati. Oleh karena itu peneliti mencoba mengkomparasikan antara metode *Jigsaw* dan *Student Facilitator And Explaining* dalam materi pokok koperasi.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “**Studi Eksperimen Metode *Jigsaw* dan *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Koperasi Kelas IV MI Darun Najah Ngemplak Kidul Pati**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh metode *Jigsaw* dan metode *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS materi koperasi kelas IV MI Darun Najah Ngemplak Kidul Pati?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh metode *Jigsaw* dan *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS materi koperasi kelas IV di MI Darun Najah Ngemplak Kidul Pati.
- b. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara metode *Jigsaw* dengan *Student Facilitator And*

Explaining mata pelajaran IPS materi koperasi di MI Darun Najah Ngeplak Kidul Pati.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.
- 2) Diharapkan guru dapat mengetahui model dan metode yang tepat untuk pembelajaran yang efektif dan meningkatkan pembelajaran di kelas.

b. Bagi Siswa

- 1) Mampu menumbuhkan kemampuan kerjasama, kemampuan berkomunikasi serta keterampilan berpikir peserta didik.
- 2) Mampu meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS.

c. Bagi Lembaga

- 1) Dapat memberikan sumbangan positif tentang salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar IPS.
- 2) Dapat memberikan informasi alternatif model-model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan, dan profesionalisme penulis, khususnya pada bidang penelitian ilmiah (penelitian kuantitatif).